

## **Kontribusi Nilai-Nilai Thariqat Naqshabandiyah pada Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil**

**Haiyan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: 201003098@student.ar-raniry.ac.id*

**Mukhsin Nyak Umar**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: musmar250363@gmail.com*

**Yusra Jamali**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: yusrajamali@yahoo.com*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.346**

### **Abstract**

This article aims to describe the contribution of the values of Tariqat Naqshabandiyah in fostering the morals of students at the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School, Aceh Singkil District. To describe the problem in depth and thoroughly, the researcher used a qualitative descriptive method, then the data was described, analyzed and discussed to answer the problem. From the results of the study it was found that students and congregations from the community who had attended khalwat suluk argued that practicing the Naqsyabandiyah Order could change their behavior in a better direction and welcomed the khalwat suluk worship held at the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School in Aceh Singkil, where the goal is to get closer to Allah, is good and does not interfere, because the social relations of the khalwat congregation with the community are maintained, because the purpose of suluk activities in the Naqsyabandiyah Tariqat is noble to get the pleasure of Allah swt. so the benefits are peace of mind, always remembering Allah's commands and all His prohibitions, so that students and residents consider this activity very positive, because all things that have a good purpose to get closer to Allah will get good results too.

**Keywords:** *The values of tariqah Naqshabandiyah; Fostering Students' Morals; Darul Muta'allimin Islamic Boarding School*

## A. Pendahuluan

Semakin majunya peradaban manusia, tingginya ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi yang merambah di semua kalangan, sehingga manusia disuguhkan berbagai macam informasi yang mudah didapatkan. Jika manusia itu mudah terlena dengan teknologi, maka ia akan merusak moral dan akhlak manusia. Yang sering menjadi perbincangan adalah degradasi moral dan akhlak di mana-mana, pendangkalan akidah terjadi di berbagai daerah dan di sudut pedesaan. Apalagi di kota-kota besar jelas lebih dahsyat dibandingkan di pedesaan.<sup>1</sup>

Perilaku yang menyimpang dari norma agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya jelas merupakan bahaya yang sangat mengganggu bagi ketenangan hidup masyarakat. Materialistik, hedonistik, yakni gaya hidup yang beranggapan bahwa pencapaian kebahagiaan adalah dengan ukuran materi menjadi gaya hidup yang sudah mendarah daging dalam berbagai kalangan.<sup>2</sup>

Demikian ini adalah potret manusia modern yang secara batiniah sengsara dan tidak berdaya menghadapi gelombang kefasikan yang ia ciptakan sendiri. Manusia modern tidak lain adalah sosok individu yang terpenjara nuraninya, walaupun dilihat dari segi lahirnya nampak sehat, tetapi hati dan jiwanya rapuh.<sup>3</sup> Mungkin sekali seseorang hidup dengan harta yang melimpah tetapi sekaligus juga dengan kejenuhan, karena jiwanya haus akan nilai-nilai transendental, nilai-nilai ilahiyah dari sekedar kenikmatan atau kesenangan lahiriyah yang bersifat nisbi.<sup>4</sup>

Manusia itu membutuhkan Tuhannya untuk dapat merasakan kenikmatan dunia yang hakiki, yaitu dengan cara mendekati Tuhannya. Agar manusia itu dekat dengan Allah dan mempunyai hubungan baik dengan-Nya, maka manusia harus memperhatikan akhlaknya, baik akhlak terhadap diri sendiri ataupun akhlak terhadap orang lain. Oleh karena itu, misi utama risalah kenabian Rasulullah ialah menyampaikan seruan moral ditengah kerontangnya akhlak, agar setiap umat manusia menghiiasi diri dengan

---

<sup>1</sup> Mahdi, Mahdi. "Urgensi Akhlak Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 1, no. 1 (2016).

<sup>2</sup> Abidin, Zainal. "Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja." *Research and Development Journal of Education* 5, no. 2 (2019): 51-65.

<sup>3</sup> Maulida, Ali. "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (2017).

<sup>4</sup> Arizul Suwar, Tb Endayani. "The Relevance Of Jalaluddin Rumi's Sufism Education Concept To Character Education In The Digital Era." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 4.No. 1, (2021), hlm. 66-76.

keagungan akhlak. Sebagaimana sabda beliau: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Ahmad dan Bukhari).

Melihat fakta kehidupan ini, pendidikan formal maupun nonformal, pendidikan sekolah atau pesantren sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Sistem, kurikulum, materi, dan metode pendidikan dimasukkan unsur pembentukan akhlak. Karena dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai akhlak yang baik yang dapat mengantarkan mereka kepada kehidupan yang mulia. Demikian pula di Dayah Terpadu/Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Desa Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil, sebagai salah satu pondok pesantren tertua di Singkil, pesantren ini telah melahirkan banyak manusia yang diharapkan berguna bagi masyarakat luas, tentu selain dengan keluasan ilmu agamanya juga dengan akhlak yang baik.<sup>5</sup>

Pesantren Darul Muta'allimin Gampong Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil, merupakan salah satu dayah tertua di bidang pendidikan ilmu agama yang telah mengalami banyak perubahan dari dayah Salafiyah menjadi bertransformasi menjadi Dayah Terpadu/Pondok Pesantren Modern. Sejak tahun 2006 sudah lahir sekolah tingkat SMP dan MAN. Di sini para santri maupun santriwati setingkat selain dibina untuk mengkaji kutubut turats (kitab-kitab kuning) dari berbagai disiplin ilmu juga dibina untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya.

Yayasan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah didirikan oleh Abuya Syekh Bahauddin Tawar atau lebih dikenal dengan sebutan Abuya Tanah Merah pada tahun 1962 di atas lahan seluas 4 hektare. Abuya Bahauddin Tawar yang wafat pada 3 April 2008 silam itu, merupakan murid dari Abuya Syekh Muhammad Waly Al Khalidy (lahir 1916M wafat 1961M) guru di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Beliau belajar selama lebih kurang 12 tahun di Pesantren Darussalam sebelum mendirikan Pesantren Tanah Merah.

Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah menganut aliran Tarekat Naqsyabandiyah ini pun mempunyai metode pendidikan yang berbeda dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya tersebut secara aliran thariqat, tersambung pada ahl silsilah Tariqah Naqsyabandiyah Syaikh Baha'uddin An-Naqsyabandi, seorang pendiri Tarekat Naqsyabandiyah, seorang pemuka tasawuf terkenal, yang dilahirkan pada tahun 717 H di sebuah desa bernama Qashrul Arifan,

---

<sup>5</sup> Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79-100.

kurang lebih 4 mil dari Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat lahir Imam Bukhari. Syaikh Baha'uddin ini mengambil Tarekat dari Syaikh Muhammad Baba As-Samasi, kemudian dari Sayid Amir Kulal.<sup>6</sup>

Hal yang menarik dari Pondok Pasantren Darul Muta'allimin ini adalah mempunyai banyak jamaah dan murid yang heterogen. Mereka mempunyai latar belakang profesi yang beragam. Tidak hanya profesi yang beragam, tetapi juga tingkat usia yang berbeda-beda, tidak hanya orang tua saja, tetapi anak muda juga sudah menjadi murid tarekat Naqsyabandiyyah. Kebanyakan dari mereka santri yang menetap dan santri yang tidak menetap.

Pondok Pasantren Darul Muta'allimin ini mempunyai metode yang khas dan unik dalam mendidik murid-muridnya. Mempunyai latar belakang tarekat menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Kegiatan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini bersifat langsung. Maksudnya, apa yang diajarkan oleh Guru atau mursyid langsung diterapkan oleh murid. Guru juga akan langsung mengoreksi jika murid melakukan kesalahan.

Ajaran-ajaran dan kegiatan ketarekatan menjadi sebuah tradisi atau rutinan dalam tarekat Naqsyabandiyyah. Semua ajaran itu mengandung pendidikan yang dapat mengantarkan murid-muridnya untuk lebih dekat dengan Allah SWT, dengan jalan memperbaiki akhlakunya. Karena, kunci untuk memasuki pintu kasih sayang Allah adalah akhlakul karimah. Pendidikan di pondok pesantren ini mempunyai materi yang bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif maksudnya materi tersebut langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi itu berupa adab-adab yang harus dijalankan oleh semua murid tarekat. Karena adab itu merupakan ukuran bagi para murid untuk dapat dikatakan murid sejati. Semua pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Muta'allimin ini berlaku sepanjang zaman. Pendidikan dan ajaran-ajarannya tidak akan habis digali oleh otak manusia biasa. Seperti yang dikatakan oleh beberapa murid bahwa pendidikan di pondok pesantren ini tidak ada ukuran waktu yang ditentukan. Metode dan materi pendidikannya mengandung sebuah makna yang berbeda dari masing-masing murid yang menerimanya. Makna itu harus dicari oleh murid agar mereka tahu maksud dari pendidikan yang diajarkan oleh Guru mereka. Ibarat memakan sebuah buah mangga, jika kita ingin merasakan manisnya, maka kita harus mengupas kulitnya.

---

<sup>6</sup> H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hal. 23.

Oleh sebab itu, tema ini menarik dan penting untuk dikaji lebih mendalam, meskipun tema pendidikan dalam tariqat ini telah banyak sekali diperbincangkan dan menjadi sebuah kajian populer di kalangan akademis ataupun non-akademis, karena perkara tersebut sangatlah penting di kalangan umat manusia. Namun, tema ini kemudian dikerucutkan menjadi penulisan lapangan di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin yang merupakan pondok aliran Tarekat Naqsyabandiyah, Selain itu, penulis sendiri tertarik dengan ajaran-ajaran maupun kegiatan yang menjadi sebuah tradisi atau rutinan dalam Tarekat Naqsyabandiyah ini khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan itu sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas, melalui tulisan ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang kontribusi nilai-nilai thariqat Naqshabandiyah pada pembinaan akhlak santri Darul Muta'allimin kabupaten. Aceh Singkil”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoretis (*library reseach*) sehingga dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Desa Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Alasan dari pemilihan lokasi ini karena berdasarkan observasi awal dan wawancara bahwa di desa ini terdapat pengajian Thariqat Naqsyabandi/Khalwat Suluk selama 40 Hari yang diadakan setiap 1 tahun satu kali di bulan Ramadhan, tetapi tidak semua masyarakat menjadi anggota thariqat.

Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada warga Santri yang mengikuti kegiatan khalwat suluk dan para jamaah Thariqat yang mengikuti kegiatan khalwat suluk di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data-data dokumentatif yang diperoleh dari lokasi persulukan yaitu di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh dan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan langsung), dokumentasi, dan wawancara.<sup>7</sup> Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penyajian secara deskriptif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Profil Singkat Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Singkil**

Pesantren Darul Muta'allimin Desa Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil, merupakan salah satu dayah tertua di bidang pendidikan ilmu agama yang telah mengalami banyak perubahan dari dayah Salafiyah menjadi bertransformasi menjadi Dayah Terpadu/Pondok Pesantren Modern. Sejak tahun 2006 sudah lahir sekolah tingkat SMP dan MAN. Di sini para santri maupun santriwati setingkat selain dibina untuk mengkaji kutub turats (kitab-kitab kuning) dari berbagai disiplin ilmu juga dibina untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya.

Yayasan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah didirikan oleh Abuya Syekh Bahauddin Tawar atau lebih dikenal dengan sebutan Abuya Tanah Merah pada tahun 1962 di atas lahan seluas 4 hektare. Abuya Bahauddin Tawar yang wafat pada 3 April 2008 silam itu, merupakan murid dari Abuya Syekh Muhammad Waly Al Khalidy (lahir 1916M wafat 1961M) guru di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Beliau belajar selama lebih kurang 12 tahun di Pesantren Darussalam sebelum mendirikan Pesantren Tanah Merah.

Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah menganut aliran Thariqat Naqsyabandiyah ini pun mempunyai metode pendidikan yang berbeda dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya tersebut secara aliran thariqat, tersambung pada ahl şilşilah Ṭarīqah Naqsyabandiyah Syaikh Baha'uddin An-Naqsyabandi, seorang pendiri Thariqat Naqsyabandiyah, seorang pemuka tasawuf terkenal, yang dilahirkan pada tahun 717 H di sebuah desa bernama Qashrul Arifan, kurang lebih 4 mil dari Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat lahir Imam Bukhari. Syaikh Baha'uddin ini mengambil Thariqat dari Syaikh Muhammad Baba As-Samasi, kemudian

---

<sup>7</sup> Nasution Fadilah Hamni, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2016).

dari Sayid Amir Kulal.<sup>8</sup> Hal yang menarik dari Pondok Pesantren Darul Muta'allimin ini adalah mempunyai banyak jamaah dan murid yang heterogen. Mereka mempunyai latar belakang profesi yang beragam. Tidak hanya profesi yang beragam, tetapi juga tingkat usia yang berbeda-beda, tidak hanya orang tua saja, tetapi anak muda juga sudah menjadi murid tarekat Naqsyabandiyah. Kebanyakan dari mereka santri yang menetap dan santri yang tidak menetap.

Pondok Pesantren Darul Muta'allimin ini mempunyai metode yang khas dan unik dalam mendidik murid-muridnya. Mempunyai latar belakang Thariqat menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Kegiatan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini bersifat langsung. Maksudnya, apa yang diajarkan oleh Guru atau mursyid langsung diterapkan oleh murid. Guru juga akan langsung mengoreksi jika murid melakukan kesalahan.

Ajaran-ajaran dan kegiatan kethariqatan menjadi sebuah tradisi atau rutinan dalam Thariqat naqsyabandiyah. Semua ajaran itu mengandung pendidikan yang dapat mengantarkan murid-muridnya untuk lebih dekat dengan Allah SWT, dengan jalan memperbaiki akhlaknya. Karena, kunci untuk memasuki pintu kasih sayang Allah adalah akhlakul karimah.

Pendidikan di pondok pesantren ini mempunyai materi yang bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif maksudnya materi tersebut langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi itu berupa adab-adab yang harus dijalankan oleh semua murid Thariqat. Karena adab itu merupakan ukuran bagi para murid untuk dapat dikatakan murid sejati.

Semua pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Muta'allimin ini berlaku sepanjang zaman. Pendidikan dan ajaran-ajarannya tidak akan habis digali oleh otak manusia biasa. Seperti yang dikatakan oleh beberapa murid bahwa pendidikan di pondok pesantren ini tidak ada ukuran waktu yang ditentukan. Metode dan materi pendidikannya mengandung sebuah makna yang berbeda dari masing-masing murid yang menerimanya. Makna itu harus dicari oleh murid agar mereka tahu maksud dari pendidikan yang diajarkan oleh Guru mereka. Ibarat memakan sebuah buah mangga, jika kita ingin merasakan manisnya, maka kita harus mengupas kulitnya.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mursyid *Abu H. Khazali* Tanggal 25 Pebruari 2023

## 2. Kontribusi Nilai-Nilai Aqidah, Ibadah dan Muamalah Thariqat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil

Keberadaan *Thariqat Naqsabandy* sangat penting dalam dunia pendidikan. *Thariqat Naqsabandy* pula yang memiliki tugas untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada santri Pesantren Darul Muta'allimin dalam rangka menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani, Sedangkan dalam aktualisasikan nilai-nilai *Thariqat Naqsabandy* pada santri pesantren Darul Muta'allimin dibidang nilai akhidah, nilai syari'ah, nilai akhlak, pembelajaran membaca Al-Quran berupa pengenalan-pengenalan sebagai berikut:

### a. Nilai Aqidah

Akidah yang diajarkan dan diyakini dalam *Thariqat Naqsabandy* di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin adalah akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Asy-Ariyah wal Maturidiyah, hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Muta'allimin sekaligus sebagai Mursyid *Thariqat Naqsabandy* Pesantren tersebut.

Akidah yang diajarkan dan diamalkan didalam *Thariqat Naqsabandy* pada santri di pesantren Darul Muta'allimin adalah akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Asy'ariyah wal Maturidiyah, nilai-nilai akidah diajarkan pada santri melalui kegiatan belajar didalam *Khalwat Suluk* dan dibimbing oleh Mursyid (Guru) di pesantren Darul Muta'allimin.<sup>9</sup>

Mengenai kontribusi nilai akidah pada *Thariqat Naqshabandiyah* dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri, sebagai berikut:

Belajar akidah Islam itu banyak manfaatnya, meningkatkan keyakinan kepada Allah swt, saya merasa punya pegangan hidup yang jelas di dunia dan nanti diakhirat serta memperkuat komitmen untuk mengabdikan kepada Allah swt.”<sup>10</sup> “Setelah di *bai'at* kedalam Thariqat Naqsabandiyah oleh Mursyid, saya merasakan ketenangan jiwa dan bertambah keyakinan dan keimanan terhadap agama islam, dan lebih mudah memahami Aqidah dengan baik setelah diajarkan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mursyid (Pimpinan Pesantren Darul Muta'allimin) di rumah pimpinan, pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>10</sup> Wawancara dengan salah satu santri Darul Muta'allimin di Mushalla, pada tanggal 18 Maret 2023.

oleh Mursyid".<sup>11</sup> "Salah satu upaya dalam penanaman akhlak terhadap Allah, di Pesantren Darul Muta'allimin waktu suluk santri dibiasakan membaca do'a dan Dzikir."<sup>12</sup> "Thariqat Naqshabandy ini untuk mengenalkan Rasul pada Santri yang suluk, para Mursyid/Saidul Khulafa' sering bercerita tentang ulul Azmi dan mukjizat-mukjizatnya."<sup>13</sup>

Menurut penulis, dengan mengenalkan santri kepada Rasul merupakan hal yang sangat tepat, karena dengan mengenalkan Rasul akan membuat hati anak tersebut semakin mantap pada ajaran Rasul karena para Rasul adalah teladan yang baik dan utusan Allah yang menunjukkan jalan yang benar yang membawa kebahagiaan dunia akhirat.

## **b. Nilai Ibadah**

### **1) Mengenalkan Salat Lima waktu dan Wudhu**

Untuk mengenalkan shalat 5 waktu dan wudhu di Pesantren Darul Muta'allimin dilakukan setiap hari yaitu dengan cara shalat berjamaah dengan diimami salah satu Mursyid/Saidul Khulafa/Khalifah dengan cara bergiliran. Hal ini dilakukan supaya santri menjadi terbiasa shalat 5 waktu terlebih-lebih dengan berjamaah di rumah. "Sebagai Manafis (wakil Mursyid) saya selalu mengingatkan dan mengajak santri-santri untuk shalat secara berjama'ah, karena sejalan dengan anjuran Nabi SAW, dan ajaran dalam Thariqat."<sup>14</sup>

### **2) Mengenalkan Puasa Ramadan**

Dalam pengenalan mengenai puasa usaha yang dilakukan para Mursyid/Saidul khulafa' adalah dengan memberikan pengertian puasa itu apa, mengenalkan niat puasa, mengenalkan rukun puasa, hal-hal apa saja yang membatalkan puasa, dan do'a buka puasa. Dan dikenalkan juga puasa merupakan ibadah jasmani dan rohani pada santri. "Dengan puasa, santri akan belajar lkhlas dan juga akan selalu merasa diawasi oleh-Nya dalaam kesendiriannya. Ia akan terlatih untuk menahan diri dari hasrat kepada makanan sekalipun ia lapar, dan dari minuman sekalipun ia haus. Begitu juga puasa akan menguatkan daya kontrol mereka terhadap segala keinginan."<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan salah satu santri Darul Muta'allimin di Mushalla, pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustadz di Pesantren Darul Muta'allimin, pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>13</sup> Wawancara dengan ustadz di Pesantren Darul Muta'allimin, pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>14</sup> Wawancara dengan wakil Mursyid di Pesantren Darul Muta'allimin, pada tanggal 19 Maret 2023.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Dewan Guru Pesantren Darul Muta'allimin di kompleks pesantren, pada tanggal 18 Maret 2023.

### c. Nilai Muamalah

Sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk berbuat baik kepada sesama. Dalam konteks thariqat Naqsyabandiyah konsep mu'amalah di diajarkan melalui pembelajaran Akhlak terhadap Mursyid, Akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap Sesama. Sejalan dengan Nilai-nilai Mu'amalah, hasil wawancara dengan *Mursyid* menyatakan bahwa:

Akhlak itu sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan sebagai penduan hidup ini dalam masyarakat. Nilai seseorang itu terletak pada Akhlakul Karimah yang melekat padanya. Jika akhlaknya baik terhadap guru, terhadap orang tua dan terhadap sesama maka bisa dikatakan ia memiliki akhlakul karimah.<sup>16</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan bahwa:

Pengamalan akhlak dalam Mu'ammalah sejatinya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dipondok pesantren Darul Muta'allimin diajarkan penanaman nilai-nilai akhlak di kehidupan sosial bermasyarakat.<sup>17</sup>

Akhlak harus teraktualisasi dalam diri seorang murid, agar dia dapat merealisasikan tujuannya. Tujuan yang utama seorang murid ialah mendapatkan jalan yang dekat menuju Allah SWT.

#### 1. Mengenal akhlak Mursyid (Guru)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber mengenai akhlak terhadap Mursyid/guru, peneliti menemukan bahwa: Seorang murid harus pasrah dan taat kepada mursyidnya dalam semua perintah dan nasihatnya. Akhlak ini sebagai bentuk kepasrahan kepada orang yang memiliki kekhususan dan pengetahuan, setelah meyakinkannya secara kuat berdasarkan alasan-alasan pemikiran seperti keyakinan yang kokoh terhadap izinnya, kompetensinya, kekhususannya, kearifannya, kesantunannya bahwa dia telah menggabungkan antara syariat dan hakikat, dan seterusnya.”<sup>18</sup> “Seorang murid tidak boleh menentang mursyidnya dalam metode yang digunakannya untuk mendidik murid-muridnya.”<sup>19</sup> “Seorang murid tidak boleh meyakini bahwa mursyidnya adalah orang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

yang maksum.”<sup>20</sup> “Sebagai Seorang murid kami sangat mencintai mursyid yang mengajarkan Thariqat Nasabandiyah ini, saya mencintai dengan cinta yang maksimal, tanpa mengurangi kecintaan saya kepada Allah. Justru semakin cinta kepada Allah sebagai wujud ketakwaannya.”<sup>21</sup>

## 2. Mengenal Akhlak Terhadap Diri Sendiri dan Sesama

Upaya dalam mengenalkan akhlak kepada santri yaitu dengan kesederhanaan dan hemat, dengan tujuan supaya santri selalu terbiasa untuk hidup sederhana dan hemat, agar menjauhi sifat sombong, tamak, rakus dan juhud. “Berbuat baik kepada sesama teman sangat dianjurkan didalam Thariqat Naqsyabandiyah”<sup>22</sup>

## 3. Mengenal Akhlak dalam Keluarga

Dalam mengenal akhlak dalam keluarga para santri diberi pengarahan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, tidak boleh durhaka kepada kedua orang tua terutama kepada ibu karena surga berada di bawah telapak kaki ibu.<sup>23</sup>

Menurut penulis penanaman ini sudah tepat, karena berbakti kepada orang tua itu sebuah kewajiban terhadap anak sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Aminuddin dalam bukunya Pendidikan Agama Islam yakni: Akhlak kepada manusia, termasuk dalam hal akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat dan santri pesantren Darul Muta'allimin memandang positif kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah, yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Desa Tanah merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dan dengan adanya penanaman nilai nilai thariqat naqsabady pada diri santri maka ada perubahan yang positif terhadap santri dari segi Aqidah, ibadah, akhlak dan sosial, karena semua hal yang tujuannya baik untuk mendekatkan diri kepada Allah swt maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan wakil Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 18 Maret 2023.

<sup>21</sup> Wawancara dengan salah satu santri yang belajar Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

<sup>22</sup> Wawancara dengan salah satu santri yang belajar Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mursyid Tariqat Naqsyabandiyah di pondok Pesantren Darul Muta'allimin, Pada 17 Maret 2023.

#### D. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang ditulis pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan berikut ini sekaligus jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam tesis ini.

1. Kontribusi nilai-nilai Aqidah pada Thariqat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil meliputi: Meningkatkan Keimanan dan Ketauhidan (Mengesakan Allah) santri dengan aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah, menguatkan keyakinan kepada Allah, meningkatkan rasa Tawakkal (Bergantung sepenuhnya kepada Allah), menumbuhkan keikhlasan dalam setiap amal yang dilakukan, menumbuhkan rasa *Murāqabah* (Pengawasan Diri) sehingga takut melakukan larangan-larang Allah, menumbuhkan ketenangan karen Suhbah (Perkumpulan dengan orang-orang saleh), memberikan konsistensi *Tazkiyatun Nafs* (Penyucian Diri).
2. Kontribusi nilai-nilai Ibadah pada Thariqat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil. Adapun Kontribusi nilai-nilai Ibadah pada Thariqat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil, peneliti menyimpulkan sebagai berikut yakni: Menambah pengetahuan Agama Islam, menambah ketekunan dan istiqamah dalam beribadah, meningkatkan spiritual dan ibadah kepada Allah, menambah pemahaman tentang cara mengamalkan zikir-zikir.
3. Kontribusi nilai-nilai Muammalah pada Thariqat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil. Adapun yang menjadi hal pokok dalam Kontribusi nilai-nilai Muammalah pada Thariqat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Singkil meliputi: Memperbaiki Akhlak santri, meningkatkan dan menumbuhkan akhlak pada guru, orang tua, dan sesama, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan amanah, menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghormati, meningkatkan semangat silaturahmi dan berjama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Thariqat Naqshabandiyah sangat berkontribusi terhadap pembinaan akhlak santri, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah, Ibadah dan Mua'ammalah pada santri Pondok Pesantren Darul

Muta'allimin, hal ini sejalan dengan perubahan sikap atau akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja." *Research and Development Journal of Education* 5, no. 2 (2019): 51-65.
- H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.
- Mahdi, Mahdi. "Urgensi Akhlak Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 1, no. 1 (2016).
- Maulida, Ali. "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (2017).
- Nasution Fadilah Hamni, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79-100.
- Suwar, Arizul, and Tb Endayani. "The Relevance Of Jalaluddin Rumi's Sufism Education Concept To Character Education In The Digital Era." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 4.1 (2021): 66-76.
- Wawancara dengan Dewan Guru Pesantren Darul Muta'allimin di kompleks pesantren, pada tanggal 18 Maret 2023.
- Wawancara dengan Mursyid (Pimpinan Pesantren Darul Muta'allimin) di rumah pimpinan, pada tanggal 18 Maret 2023.
- Wawancara dengan Mursyid *Abu H. Khazali* Tanggal 25 Pebruari 2023.
- Wawancara dengan salah satu santri Darul Muta'allimin di Mushalla, pada tanggal 18 Maret 2023.
- Wawancara dengan ustadz di Pesantren Darul Muta'allimin, pada tanggal 20 Maret 2023.
- Wawancara dengan wakil Mursyid di Pesantren Darul Muta'allimin, pada tanggal 19 Maret 2023.